

PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, UMUR PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN INFORMASI LINGKUNGAN (PADA SUB SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2023)

Nur Meika Sari¹, Iin Hendrayani², Echi Kurniati³, Nurul Mardiyah Pratiwi⁴, Gokmanto Siringoringo⁵

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mulia Darma Pratama^{1,3,4}

Akademi Keuangan dan Perbankan Mulia Darma Pratama^{2,5}

Email : nurmeikasari11@gmail.com¹, iin.hendrayani1988@gmail.com², echi.kurniati.ek@gmail.com³, tiwikpratiwi661@gmail.com⁴, gokmantosirigoringo@gmail.com⁵

ABSTRAK

Pengungkapan informasi lingkungan merupakan informasi yang berisikan pengungkapan lingkungan yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan, umur perusahaan, ukuran perusahaan secara parsial dan secara simultan terhadap pengungkapan informasi lingkungan pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 8 perusahaan sub sektor pertambangan, metode analisis yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian secara parsial yaitu hasil uji t menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan informasi lingkungan pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 sedangkan umur perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi lingkungan pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Sedangkan hasil penelitian secara simultan berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kinerja lingkungan, umur perusahaan, ukuran perusahaan secara simultan terhadap pengungkapan informasi lingkungan pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Nilai koefisien determinasi R^2 adalah sebesar 0,186 atau 18,6% hal ini menunjukkan bahwa pengaruh setiap variabel sebesar 18,6% sisanya 81,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Kinerja Lingkungan, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Pengungkapan Informasi Lingkungan

ABSTRAK

Environmental disclosure refers to the information regarding environmental practices disclosed by companies in their annual reports. This study aims to examine the effects of environmental performance, company age, and company size both partially and simultaneously on environmental information disclosure among mining sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2023. The sample consists of 8 mining sub-sector companies. The analysis methods used are descriptive and verificative, employing multiple linear regression analysis. The results of the partial test indicate that environmental performance has an effect on environmental information disclosure among mining sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2023. In contrast, company age and company size do not have a significant effect on environmental information disclosure for these companies. The simultaneous test results, based on the F-test, show that environmental performance, company age, and company size collectively influence environmental information disclosure among mining sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2023. The coefficient of determination (R^2) is 0.186, or 18.6%, indicating that 18.6% of the variation in environmental information disclosure is explained by these variables, while the remaining 81.4% is influenced by other variables not included in this study.

Keywords: Environmental Performance, Company Age, Company Size, Environmental Information Disclosure

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia mempunyai kekayaan alam yang luar biasa baik didarat maupun di dilaut, terutama yang berada dibawah tanah pada perusahaan sektor pertambangan Indonesia. selain meningkatkan sumber pendapatan Negara, dampak dari sektor pertambangan juga berdampak pada lingkungan hidup seperti penurunan produktivitas lahan,

kepadatan tanah bertambah, terjadinya gerakan tanah atau longsor, terganggunya flora dan fauna, serta perubahan iklim mikro. Permasalahan lingkungan hidup yang timbul pada sektor pertambangan diindonesia tidak dapat dihindari dan sangat mengkhawatirkan. operasi penambangan di PT Lapindo Brantas mengeluarkan lumpur dan menggenangi ratusan rumah, dan penambangan emas di PT Freeport mengakibatkan lubang yang

sangat besar dan timbulah tanah. Dan di PT Rayonutama yang menghasilkan lokasi penambangan dan polutan berbahaya melalui operasi penambangan.

Peraturan yang dibuat oleh pemerintah telah meningkatkan kesadaran perusahaan akan pengelolaan lingkungan hidup. Perusahaan dapat menunjukkan kepedulian dan tanggung jawab sosial dengan mengungkapkan informasi lingkungan dalam instrumen laporan keuangan. Dengan menerapkan dan menerapkan Pengungkapan Informasi Lingkungan, perusahaan mempertahankan dan meningkatkan reputasi dan reputasi merek mereka, mendapatkan lisensi untuk beroperasi secara sosial, mengurangi risiko bisnis, melebarkan akses sumber daya untuk operasional bisnis, membuka peluang pasar yang lebih luas, memperbaiki hubungan dengan stakeholder, memperkuat hubungan dengan regulator, dan meningkatkan kepercayaan publik.

Berdasarkan teori legitimasi perusahaan dianjurkan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat (Pawitradewi & Wirakusuma, 2020) Teori stakeholder juga menyatakan bahwa semua stakeholder perusahaan memiliki hak atas segala informasi karena mereka akan memengaruhi dalam pengambilan keputusan perusahaan. Pengungkapan informasi lingkungan perlu diungkapkan oleh perusahaan secara lengkap terutama perusahaan-perusahaan yang memiliki aktivitas industri rawan lingkungan sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada stakeholder.

Pengungkapan informasi lingkungan adalah pengungkapan dalam laporan tahunan yang memuat informasi mengenai kinerja lingkungan, yang juga mencakup wujud tanggung jawab perusahaan kepada pemangku kepentingan mengenai

permasalahan lingkungan hidup itu sendiri (Pertwi et al., 2018) Di dunia yang semakin mengglobal saat ini, permasalahan lingkungan hidup menjadi perhatian yang besar. Pencemaran air, pencemaran tanah, dan pencemaran lingkungan lainnya termasuk perbuatan buruk manusia terhadap alam. Menjaga lingkungan adalah salah satu tugas masyarakat, dan ini juga berlaku untuk perusahaan.

Pengungkapan informasi lingkungan merupakan informasi yang berisikan pengungkapan lingkungan yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan. Pengungkapan informasi lingkungan ini mengacu pada *Global Reporting Initiative* (GRI).

$$PIL = \frac{\text{Skor Pengungkapan Informasi lingkungan}}{\text{total seluruh pengungkapan informasi lingkungan} \times 100}$$

(Sumber: Pawitradewi, A.A.I. & Wirakusuma, M.G. 2020)

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) telah mengembangkan kebijakan yang akan diterapkan melalui Program Penilaian Kinerja Perusahaan (PROPER). Kinerja lingkungan melalui hasil evaluasi dari 3.694 perusahaan PROPER tahun 2023, dimana memperlihatkan kinerja perusahaan tidak mengecewakan dalam mentaati aturan-aturan lingkungan hidup.

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan adalah keberhasilan suatu perusahaan dalam mengurangi dan mengatasi kerusakan lingkungan akibat kegiatan operasional yang dilakukan. Kinerja lingkungan dapat dianggap sebagai akreditasi yang berkaitan dengan tingkat kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Menggunakan alat ukur sebagai berikut :

Skor PROPER

Warna proper	Emas	Hijau	Biru	Merah	Hitam
Skor / Nilai	5	4	3	2	1

Sumber: KLHK, 2023

Tabel 1
Peringkat kinerja perusahaan PROPER

Warna	Jumlah
Emas	79 Perusahaan
Hijau	196 Perusahaan
Biru	2.131 Perusahaan
Merah	1.077 Perusahaan
Hitam	0 Perusahaan

Tidak diumumkan karena penegak hukum dan tidak beroperasi	211 Perusahaan
---	----------------

Sumber: (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan/PPID)

Berdasarkan data yang didapat dari kementerian lingkungan hidup dan kehutanan peringkat kinerja perusahaan PROPER tahun 2023 disimbolkan dengan warna Emas 79 Perusahaan, warna Hijau 196 Perusahaan, warna Biru 2.131, warna Merah 1.077, warna Hitam 0 Perusahaan sedangkan ada 211 perusahaan yang tidak diumumkan karena penegak hukum dan tidak beroperasi. Dari hasil diatas Kinerja lingkungan melalui hasil evaluasi berjumlah 3.694 perusahaan PROPER tahun 2023.

Umur perusahaan adalah jangka waktu berdirinya perusahaan yang dihitung sejak tahun berdirinya perusahaan sampai dengan tahun penelitian. Ukuran perusahaan dipilih karena Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi di banding perusahaan yang lebih kecil. Dengan mengungkapkan informasi yang lebih banyak, perusahaan mencoba mengisyaratkan bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen perusahaan yang baik. Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar melakukan aktivitas yang lebih banyak dan biasanya memiliki banyak unit usaha dan memiliki potensi penciptaan nilai jangka panjang.

Umur perusahaan adalah lamanya berdirinya perusahaan yang dihitung sejak tahun berdirinya perusahaan sampai dengan tahun penelitian. semakin banyak informasi sosial yang diperoleh oleh perusahaan untuk mengungkapkan niatnya. Menggunakan alat ukur sebagai berikut :

<i>Umur perusahaan : $t - to$</i>
--

(Sumber: Pawitradewi, A.A.I. & Wirakusuma, M.G. 2020)

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. (Rosalin & Basri, 2021) Menggunakan alat ukur sebagai berikut :

<i>Ukuran perusahaan = $\ln(\text{total asset})$</i>

(Sumber: Nugraheni, Widyastuti, Fahria 2021)

Sektor pertambangan di Indonesia merupakan bagian dari bisnis yang memainkan peran

penting dalam perekonomian Indonesia, ini tercermin dalam Pendapatan Domestik Bruto (PDB) (Nurpratiwi et al., 2023). Dalam beberapa tahun terakhir, sektor pertambangan telah mengalami peningkatan investasi dan aktivitas eksplorasi, serta meningkatnya penggunaan teknologi di sektor pertambangan. Namun, sektor pertambangan juga menghadapi beberapa permasalahan, seperti permasalahan sosial, politis, perundangan, dan Pertambangan Tanpa Izin (PETI), yang dapat menghambat optimalisasi kontribusi sektor pertambangan dalam mendorong perekonomian nasional.

Beberapa penelitian tentang kinerja lingkungan dengan variable penjas umur perusahaan, dan ukuran perusahaan menunjukkan hasil yang berbeda-beda seperti penelitian yang dilakukan oleh (Wirmaningsih & Setiawan, 2022) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh (Hendrianto et al., 2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negative dan signifikan terhadap pengungkapan informasi lingkungan. Adapun penelitian yang bertolak belakang dengan penelitian ini seperti penelitian dilakukan oleh (Karjono, 2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak signifikan terhadap pengungkapan lingkungan.

Dari latar belakang diatas banyaknya perbedaan dari penelitain sebelumnya adanya yang berpengaruh, tidak berpengaruh dan adanya juga berpengaruh positif dan adanya ketertarikan dalam penelitian ini maka peneliti ini mengambil judul penelitian “Pengaruh kinerja lingkungan, umur perusahaan, ukuran perusahaan, terhadap pengungkapan informasi lingkungan (pada sub sektor pertambangan yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2020-2023). “

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran kinerja lingkungan, Umur Perusahaan, ukuran perusahaan terhadap pengungkapan informasi lingkungan pada sub sektor pertambangan yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2020-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan, Umur Perusahaan, ukuran perusahaan secara

persial terhadap pengungkapan informasi lingkungan pada sub sektor pertambangan yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2020-2023

3. Untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan, Umur Perusahaan, ukuran perusahaan secara simultan terhadap pengungkapan informasi lingkungan pada sub sektor pertambangan yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2020-2023.

II. METODELOGI PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah laporan keuangan, laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

Lokus Penelitian

Lokus penelitian ini adalah perusahaan sub sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Metode pengumpulan data menggunakan metode documenter atau dokumentasi yang diperoleh langsung dari data berupa dokumen laporan keuangan, laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Studi pustaka

Studi pustaka disebut juga studi literature, kajian pustaka, pemakaian studi pustaka ini untuk menjelaskan teori-teori dari penelitian sebelumnya, yang relevan dan dengan topic yang dibahas.

Populasi dan Sampel

Populasi menurut (Sugiono, 2019) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau

subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar dibursa efek Indonesia. Dengan menggunakan 60 populasi perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar dibursa efek Indonesia.

Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling* artinya metode pemilihan sampel menggunakan kriteria tertentu yang telah dipilih oleh peneliti. Jumlah sampel data yang sesuai dengan kriteria yang telah diperoleh berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebanyak 8 data perusahaan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif. menurut (Sugiono, 2019) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/artistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu verifikatif dan deskriptif. Menurut (Sugiono, 2017) metode verifikatif merupakan penelitian yang dilakukan terhadap populasi dan sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, sedangkan metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu atau lebih tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel lainnya. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan autokorelasi

Tabel 2
Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.905	5.805		1.534	.136
	Kinerja Lingkungan	.682	.275	.587	2.476	.020
	Umur Perusahaan	.034	.026	.285	1.291	.207
	Ukuran Perusahaan	-.272	.221	-.353	-1.230	.229

a. Dependent Variable: Pengungkapan Informasi Lingkungan

Sumber : (Output SPSS 26 yang diolah, 2024)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Model hubungan antara variabel kinerja lingkungan, umur perusahaan, ukuran perusahaan dan pengungkapan informasi lingkungan pada perusahaan Sub Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Berdasarkan hasil SPSS pada tabel 3 persamaan regresi linear berganda sebagai berikut ini:

$$Y = 8.905 + 0,682 X_1 + 0,034 X_2 + -0,272 X_3 + e$$

Persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut

- Konstanta (a), nilainya adalah sebesar 8.905 yang berarti menunjukkan jika semua variabel independen sama dengan nol, maka variabel dependennya nilainya sebesar 8.905.
- Nilai koefisien variabel kinerja lingkungan (b_1) sebesar 0,682 yang menunjukkan bahwa apabila kinerja lingkungan meningkat satu satuan, maka pengungkapan informasi lingkungan akan meningkat sebesar 8.905 dengan asumsi variable independent yang lain tetap..

- Nilai Koefisien variabel kinerja lingkungan (b_2) sebesar 0,034 yang menunjukkan bahwa apabila kinerja lingkungan meningkat satu satuan, maka pengungkapan informasi lingkungan akan meningkat sebesar 0,034 dengan asumsi variable independent yang lain tetap.
- Nilai Koefisien variabel Kinerja Lingkungan (b_3) sebesar -0,272 yang menunjukkan bahwa apabila kinerja lingkungan meningkat satu satuan, maka pengungkapan informasi lingkungan akan menurun sebesar 0,272 dengan asumsi variable independent yang lain tetap.

b. Uji t (Secara Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (kinerja lingkungan, umur perusahaan, ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen (Pengungkapan Informasi Lingkungan) secara parsial dan dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau dengan melihat signifikansi.

Tabel 3
Uji t (Secara Parsial)

Coefficients ^a				
Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta		
8.905	5.805		1.534	.136
.682	.275	.587	2.476	.020
.034	.026	.285	1.291	.207
-.272	.221	-.353	-1.230	.229
a. Dependent Variable: PENGUNGKAPAN INFORMASI LINGKUNGAN				

Sumber : (Output SPSS 26 yang diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 3 diatas diperoleh besarnya angka t tabel dengan ketentuan $\alpha = 0,025$ dan $dk = (n-k)$ atau $(32-4) = 28$, sehingga diperoleh nilai t tabel = 2,048. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak, didasarkan dengan nilai t hitung > tabel, t hitung < - t tabel, atau jika signifikansi < 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis ditolak, maka dapat diketahui masing-masing variabel sebagai berikut:

- Berdasarkan hasil uji t (secara parsial), memperoleh nilai t hitung >, t tabel ($2,476 > 2,048$) dan nilai signifikansi sebesar $0,020 < 0,05$, maka H_0 ditolak atau menerima H_1 yang artinya kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan informasi lingkungan pada

perusahaan sub sektor Pertambangan yang di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

- Berdasarkan hasil uji t (secara parsial), memperoleh nilai t hitung < t tabel ($1,291 < 2,048$) dan nilai signifikansi sebesar $0,207 > 0,05$, maka H_0 diterima atau menolak H_1 yang artinya umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan pada perusahaan sub sektor Pertambangan yang di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.
- Berdasarkan hasil uji t (secara parsial), memperoleh nilai t hitung < t tabel ($-1,230 < 2,048$) dan nilai signifikansi sebesar $0,229 > 0,05$, maka H_0 diterima atau menolak H_1 yang artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan

pada perusahaan sub sektor Pertambangan yang di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

c. Uji F (Secara Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (kinerja lingkungan, umur perusahaan, ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen (pengungkapan informasi lingkungan) secara simultan. Untuk melakukan uji F sebagai berikut :

Tabel 4
Uji F (Secara Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.243	3	3.081	3.367	.032 ^b
	Residual	25.624	28	.915		
	Total	34.867	31			
a. Dependent Variable: PENGUNGKAPAN INFORMASI LINGKUNGAN						
b. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, KINERJA LINGKUNGAN						

Sumber : (Output SPSS 26 yang diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 4 diatas memperoleh F hitung sebesar 3,367, untuk menentukan nilai F tabel dengan tingkat signifikansi 5%, serta *degree of freedom* (derajat kebebasan), df 1 (Jumlah Variabel 1) atau 4-1=3, dan df 2 (n-k-1) atau 32-3-1 = 28. Diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,367 > 2,95$) dan nilai signifikansi $0,032 < 0,05$.

Dapat dinyatakan H_0 ditolak atau menerima H_1 yang artinya minimal ada satu variabel bebas

(kinerja lingkungan, umur perusahaan, ukuran perusahaan) berpengaruh terhadap variabel terikat (pengungkapan informasi lingkungan) yang berpengaruh pada perusahaan sub sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.515 ^a	.265	.186	.95663	1.965
a. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, KINERJA LINGKUNGAN					
b. Dependent Variable: PENGUNGKAPAN INFORMASI LINGKUNGAN					

Sumber : Output SPSS 26 yang diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 5 diatas memperoleh nilai koefisien determinasi (Adj R^2) sebesar 0,186 atau 18,6%, artinya bahwa kontribusi variabel bebas (independent) yaitu variabel kinerja lingkungan (X1), umur perusahaan (X2), dan ukuran perusahaan (X3) terhadap pengungkapan informasi lingkungan pada perusahaan sub sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh seluruh variabel independent sebesar 18,6%, sedangkan sisanya 81,4% (100-18,6%)) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak didikutkan dalam penelitian ini.

2. Pembahasan Hasil Analisis

a) Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2020-2023.

Berdasarkan dari uji persial, memperoleh nilai t hitung $>$, t tabel ($2,476 > 2,048$) dan nilai signifikan sebesar $0,020 < 0,05$, maka H_0 ditolak atau menolak H_1 yang artinya kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan informasi lingkungan pada perusahaan sub sektor

Pertambangan yang di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hendrianto, 2021), (Karjono, 2022) dan (Wirmaningsih & Setiawan, 2022) yang menunjukkan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi lingkungan. Kinerja lingkungan memiliki efek positif yang signifikan pada pengungkapan informasi lingkungan. Semakin tinggi peringkat perusahaan yang sesuai, semakin banyak artikel lingkungan dalam laporan tahunan (Wirmaningsih & Setiawan, 2022). Perusahaan yang meraih PROPER lebih tinggi dianggap memiliki pencapaian yang perlu diinformasikan kepada publik sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan untuk memperkuat legitimasi perusahaan (Karjono, 2022).

Perusahaan yang menunjukkan hasil lingkungan yang sangat baik cenderung mengekspresikannya secara umum untuk mendapatkan dukungan sosial dan legitimasi dari komunitas mereka. Pengungkapan ini adalah cara kerja perusahaan sesuai dengan nilai-nilai dan norma masyarakat.

b) Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023.

Berdasarkan dari uji parsial, memperoleh nilai t hitung $< t$ tabel ($1,291 < 2,048$) dan nilai signifikansi sebesar $0,207 > 0,05$, maka H_0 diterima atau menolak H_1 yang artinya umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi lingkungan pada perusahaan sub sektor Pertambangan yang di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pawitradewi & Wirakusuma, 2020) umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi lingkungan. Berbeda dengan (Karjono, 2022) dan (Wirmaningsih & Setiawan, 2022) umur perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan informasi lingkungan. Perusahaan yang lebih tua cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi lingkungan. Bisnis yang sudah berjalan lama dianggap sebagai kewajiban moral dan historis untuk melaporkan dampak lingkungan yang transparan.

c) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023.

Berdasarkan dari uji parsial, memperoleh nilai t hitung $< -t$ tabel ($-1,230 < -2,048$) dan nilai signifikansi sebesar $0,229 > 0,05$, maka H_0 diterima atau menolak H_1 yang artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi lingkungan pada perusahaan sub sektor Pertambangan yang di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nugraheni, Widyastuti, Fahria, 2021) dan (Karjono, 2022) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi lingkungan. Penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda yaitu (Simbolon, 2023) dan (Hendrianto et al., 2021) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi lingkungan.

Ukuran perusahaan yang lebih besar memiliki sumber daya yang lebih tinggi, tekanan sosial, dan harapan publik daripada usaha kecil. Oleh karena itu, mereka dianggap lebih terbuka terhadap pengungkapan informasi lingkungan. Perusahaan besar terbuka untuk umum. Untuk menjaga legitimasi sosial, bisnis menyampaikan lebih banyak informasi lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab sosial

d) Hasil uji simultan (Uji F)

Berdasarkan dari penelitian ini, memperoleh nilai F hitung $> F$ tabel ($3,367 < 2,95$) dan nilai sig. $0,032 < 0,05$. Dapat dinyatakan H_0 ditolak atau menerima H_a yang artinya minimal ada satu variabel bebas (Kinerja Lingkungan, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan) secara simultan terhadap variabel terikat (Pengungkapan Informasi Lingkungan) pada perusahaan sub sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

e) Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai Koefisien Determinasi (Adj R^2 Square) sebesar 0,186 atau 18,6% yang artinya bahwa kontribusi variabel bebas (independen) yaitu variabel kinerja lingkungan (X_1), umur perusahaan (X_2), dan ukuran perusahaan (X_3) terhadap pengungkapan informasi lingkungan pada perusahaan sub sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 sebesar 18,6%, sedangkan sisanya 81,4% (100-18,6%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diikuti dalam penelitian ini.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai Pengaruh Kinerja Lingkungan, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan pada sub sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023, maka kesimpulannya sebagai berikut :

1. Perkembangan kinerja lingkungan mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya atas peringkat proper yang dihasilkan oleh perusahaan, perusahaan yang memiliki peringkat PROPER tertinggi oleh PT Adaro Energy Indonesia Tbk PT dan Bukit Asam Tbk dengan peringkat PROPER berwarna emas sedangkan perusahaan yang memiliki peringkat PROPER terendah oleh PT Apexindo Pratama Duta Tbk dengan warna merah.
2. Perkembangan Umur Perusahaan dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adanya yang umur perusahaan yang sudah tua dan muda, PT Vale Indonesia Tbk merupakan perusahaan dengan pencatatan yang terlama dari perusahaan lain dengan Umur 30 tahun sedangkan PT Kapuas Prima Coal Tbk merupakan perusahaan yang baru dengan umur 3 tahun.
3. Perkembangan Ukuran Perusahaan mengalami fluktuasi setiap tahunnya yang memiliki Ukuran Perusahaan paling tertinggi oleh PT Adaro Energy Indonesia Tbk sebesar 32,76% dan perusahaan dengan Ukuran Perusahaan yang paling rendah pada PT Kapuas Prima Coal Tbk sebesar 27,96%.
4. Berdasarkan hasil uji secara parsial (Uji t) kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan informasi lingkungan pada

perusahaan sub sektor Pertambangan yang di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 sedangkan umur perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi lingkungan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

5. Berdasarkan hasil uji secara simultan (Uji F) nilai F hitung $>$ F tabel ($3,367 < 2,95$) dan nilai sig. $0,032 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti minimal ada satu variabel kinerja lingkungan, umur perusahaan, ukuran perusahaan yang berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan informasi lingkungan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.
6. Berdasarkan hasil koefisien determinasi (R^2) nilai koefisien determinasi (Adj R^2) sebesar 0,186 (18,6%), yang artinya bahwa pengaruh variabel kinerja lingkungan, umur perusahaan, ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan informasi lingkungan adalah sebesar 0,186 atau 18,6% hal ini menunjukkan bahwa pengaruh setiap variabel sebesar 18,6% sisanya 81,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4.2. Saran

Dari kesimpulan yang telah dilakukan maka penulis memberikan saran yang bermanfaat untuk pihak ada kepentingan mengenai pengungkapan informasi lingkungan, dan juga sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya, dengan saran sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan Sub Sektor Pertambangan
Bagi perusahaan dapat terus meningkatkan kinerja lingkungan maupun kinerja keuangannya untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham perusahaan, maka perusahaan harus meningkatkan potensi dalam penyampaian informasi baik pengungkapan social, ekonomi lingkungannya, serta menerapkan solusi berbasis alam untuk melindungi, mengelola, atau memulihkan ekosistem alam, menunjukkan inovasi dalam pencegahan perubahan iklim dan keberlanjutan lingkungan (Mulatsih et al., 2024).
2. Bagi Investor
Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran dan membantu investor dalam melakukan analisis laporan keuangan untuk memahami pengungkapan informasi lingkungan agar lebih

mengetahui tentang informasi lingkungan perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan dalam mengukur kinerja lingkungan diharapkan dapat memperbanyak sampel atau populasi, dengan mengganti perusahaan selain perusahaan pertambangan seperti perusahaan perkebunan, pertanian dan lainnya yang melakukan kinerja lingkungan yang menggunakan aspek PROPER dan lainnya. Oleh karena itu bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan judul yang sama sebaiknya dapat menambah atau mengganti variabel supaya hasil dari penelitian selanjutnya lebih baik lagi dan lebih teliti dalam mengambil keputusan penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hendrianto, S., Dara, N., & Masturo. (2021). ANALISIS KINERJA LINGKUNGAN, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENGUNGKAPAN INFORMASI LINGKUNGAN. *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin*, 3.
- Karjono, A. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Lingkungan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 24(3), 316–337. <https://doi.org/10.55886/esensi.v24i3.413>
- Mulatsih, E. S., Meutia, I., Susetyo, D., & Yusrianti, H. (2024). *Sustainability Disclosures of Islamic Banks in Indonesia*. 7(1), 257–279.
- Nurpratiwi, T., Endang Sri, & Ahmad Fikriansyah. (2023). Peran Perempuan di Dewan Dalam Mendorong Peran Perempuan di Dewan Dalam Mendorong Pengungkapan Emisi Karbon dengan Kebijakan Pajak Karbon Endang Sri Mulatsih STIE Mulia Darma Pratama. *Al-Buhurts e-Journal*, 19, 187–208.
- Output SPSS 26 yang diolah. (2024). *SPSS 26 Data Diolah*. 1–16.
- Pawitradewi, A. A. I., & Wirakusuma, M. G. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Umur Perusahaan dan Proporsi Dewan Komisaris Independen pada Pengungkapan Informasi Lingkungan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(3), 598. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i03.p04>
- Pertiwi, C. A. P., Malikah, A., & Junaidi. (2018). Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure terhadap Economic Performance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar pada BEI pada Tahun 2012-2016). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 07(01), 12–19.
- Rosalin, F., & Basri, H. (2021). *SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PENDAHULUAN Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara , Pembayaran pajak merupakan perwujudan dari kewajiban kenegaraan dan peran serta Wajib Pa. 6(2), 128–135.*
- Simbolon, R. (2023). ANALYSING THE ORGANIZATIONAL PRESSURE AS MEDIATORS BETWEEN THE GOVERNMENT STABILITY AND FINANCIAL STATEMENT FRAUD: EVIDENCE FROM INDONESIA. *International Journal of Economics and Finance Studies*, 15(3), 303–322. <https://doi.org/10.34109/ijefs.202315314>
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Research and development R&D*. Alfabeta.
- Wirmaningsih, P., & Setiawan, M. A. (2022). Pengaruh Sensitivitas Industri, Umur Perusahaan, dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(1), 12–24. <https://doi.org/10.24036/jea.v4i1.491>